

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dimana data-datanya disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. dokumentasi pribadi, catatan lapangan, wawancara, foro, dan video Adalah beberapa sumber data yang dapat digunakan. Metode ini menggunakan data kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan, menggambarkan, serta menjawab permasalahan penelitian secara rinci sesuai dengan fokus yang diteliti. (Joshua Oscar, Revalina Agdya, 2019:177) Penelitian ini menyajikan data sesuai dengan kondisi yang ditemukan dilapangan tanpa adanya manipulasi terhadap hasil penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dengan menggunakan Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian

kualitatif, penelitian lapangan menjadi salah satu metode pengumpulan data yang berfokus pada kondisi nyata di lapangan tanpa menuntut penguasaan literatur secara mendalam maupun keterampilan khusus tertentu dari peneliti. Metode ini umumnya, digunakan untuk menentukan arah penelitian berdasarkan konteks dan situasi yang ditemukan secara langsung. Pelaksanaan penelitian lapangan pada umumnya dilakukan di luar ruangan atau pada Lokasi yang menjadi objek penelitian.(Ahmad et al., n.d.2020:65)

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri(Sugiyono, 2020:223) karena peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses penelitian, kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. Di Lokasi penelitian, peneliti secara langsung hadir untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membuat data yang diperoleh lebih akurat dan lebih sesuai dengan keadaan sebenarnya, peneliti harus hadir untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Rami Mulya, Kecamatan Air Rami, Kabupaten Mukomuko, Provinsi

Bengkulu. Dasar pemilihan Lokasi dalam penelitian ini Adalah adanya kegiatan keagamaan majelis taklim yang diselenggarakan secara rutin setiap minggu. Sehingga relevan untuk diteliti terkait peran majelis taklim dalam penguatan pemahaman akidah dan akhlak ibu-ibu.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan seluruh informasi, fakta, dan realitas yang memiliki hubungan langsung serta relevansinya yang jelas dengan fokus penelitian. Data ini disebut sebagai data utama karena menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu proses penelitian. Menurut Moleong (2016:157) data penelitian utama diperoleh melalui catatan tertulis, rekaman video, audio tape recorder serta dokumentasi berupa foto. Proses pencatatan data primer yang umumnya dilakukan melalui wawancara, dan observasi memiliki peran yang sangat penting karena merupakan hasil dari perpaduan aktivitas melihat, mendengar dan bertanya yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. (Sapto Haryoko, dkk., 2020:124)

Dalam penelitian ini, jumlah anggota secara keseluruhan majelis taklim Rudhatul Jannah adalah 30 anggota, dengan hal ini jumlah 3 jamaah ibu Ernawati, ibu Umi Masitoh dan ibu Sri Suharti, ketua ibu Titi

Sugiati dan ustadz Rizal Efendi, S.H dari majelis taklim Raudhatul Jannah yang peneliti wawancarai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman akidah dan akhlak ibu-ibu jamaah.

2. Data Sekunder

Data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian disebut data sekunder. Jenis data ini termasuk bahan tertulis dan dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti arsip kegiatan, dokumentasi administrasi, foto kegiatan serta berbagai literatur berupa buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati perilaku serta aktivitas partisipan di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pencatatan semua hal yang mereka lihat secara langsung terhadap berbagai hal yang diamati di lapangan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap kegiatan majelis taklim meliputi pelaksanaan pengajian rutin, penyampaian materi oleh ustadz serta partisipasi dan keterlibatan ibu-ibu jamaah dalam mengikuti kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang disebut wawancara dilakukan melalui percakapan atau komunikasi secara langsung antara peneliti dan partisipan (Waruwu, 2023:2901). Peneliti menggunakan dua jenis wawancara, wawancara semi-struktur dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara semi-struktur dilaksanakan dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan fokus penelitian, namun informan tetap diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban secara luas dan mendalam mengenai pandangan serta pengalaman yang dimiliki. Pemilihan jenis wawancara ini bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pengetahuan dan pemahaman informan. Adapun wawancara mendalam yang dilakukan kepada ketua majelis taklim, ustadz, serta jamaah ibu-ibu.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi melibatkan penelusuran bukti yang relevan dan akurat yang sesuai dengan subjek penelitian studi dokumentasi sebagai bagian dari penelitian kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara (Sinaga, 2023:44). Pengumpulan data melalui dokumentasi mencakup pengambilan berbagai dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti data berupa arsip kegiatan majelis taklim, daftar hadir jamaah, foto-foto kegiatan pengajian, serta dokumen mendukung lainnya yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan model Miles and Huberman, menunjukkan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai prosesnya selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis ini mencakup data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. (Sugiyono, 2020:46)

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahapan ketika peneliti melakukan penelaahan awal terhadap data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi dan menguji keterkaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Sesuai dengan makna dasarnya, istilah *reduction* pengurangan atau penyusunan Kembali. Dalam konteks penelitian, hal ini mengacu pada proses penyederhanaan dan penataan ulang data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti Menyusun data data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan kemudian mengelompokkannya kedalam klasifikasi dan kategori

yang sesuai dengan fokus penelitian. Selama proses ini, peneliti dapat menemukan data yang relevan dan berkaitan dengan penelitian maupun data yang tidak relevan. Data ini kemudian disusun secara sistematis dan dimasukkan ke dalam kategori data sebagai bagian dari proses klasifikasi data. (Sapto Haryoko, dkk., 2020:203)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data Adalah jenis analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data hingga dapat ditarik kesimpulan akhir. (Priyanto, 2018:46)

2. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menata sekumpulan data sehingga peneliti dapat membuat Kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan di analisis. Proses penyederhanaan ini dilakukankarena data yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya berbentuk narasi dan harus disederhanakan tanpa menghilangkan informasi penting. (Syafriada Hafni Sahir, 2022:48)

Peneliti menyajikan data untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengelompokkan dan Menyusun data sesuai dengan pokok permasalahan

penelitian, yang diawali dengan pengkategorikan data berdasarkan masing-masing fokus masalah.

3. *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi Data dan Simpulan)

Menurut Miles dan Huberman proses penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang dibuat pada tahap awal hanyalah bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila lebih banyak informasi yang ditemukan yang lebih kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila saat peneliti Kembali ke lapangan diperoleh bukti yang lebih valid dan konsisten, maka Kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai Kesimpulan yang kredibel. (Abdul Fattah Nasution, 2023:133)

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Salah satu kriteria yang digunakan untuk menilai kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian adalah kredibilitas atau derajat kepercayaan. Dengan demikian hasil penelitian harus memiliki Tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga dapat diterima oleh para pembaca maupun responden sebagai sumber informasi.

Untuk memperoleh Tingkat kredibilitas yang tinggi, terdapat beberapa Langkah yang dilakukan peneliti, antara lain:

- a. Peneliti memperpanjang waktu penelitian, dengan bertemu dengan beberapa informan, seperti ketua majelis taklim, ustadz dan jamaah. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih memahami kondisi lapangan, mengenal informan secara lebih dekat dan memperoleh data yang lebih akurat.
- b. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara terus menerus hingga data dianggap cukup dan berulang (*redundancy*).
- c. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan menunjukkan kembali beberapa pertanyaan yang telah disampaikan sebelumnya pada saat wawancara kepada masing-masing partisipan. Langkah ini bertujuan untuk memeriksa dan memastikan konsistensi jawaban yang telah diberikan oleh para partisipan. (Susanto & Jailani, 2023:58)

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan penelitian yang dilakukan pada kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam

situasi yang serupa, dalam penelitian ini, untuk memenuhi kriteria peralihan, peneliti mendeskripsikan seluruh proses penelitian secara menyeluruh, rinci dan sistematis, hal ini dilakukan sehingga konteks penelitian dapat digambarkan secara jelas sesuai dengan kemampuan peneliti.

3. Dependabilitas

Reliabilitas Adalah istilah untuk dependability dalam penelitian kualitatif. Jika penelitian dapat diulang atau diterapkan oleh orang lain, penelitian dianggap reliabel. Namun, dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan dengan baik namun data tetap tersedia, maka penelitian tersebut dianggap tidak reliabel. Oleh karena itu, pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit tahapan penelitian secara keseluruhan. Audit ini dilakukan oleh auditor independent atau pembimbing yang meninjau semua aktivitas peneliti selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus menunjukkan Langkah-langkah yang diambil mulai dari penentuan masalah penelitian, memasuki lapangan menemukan sumber data, menganalisis data, menguji validitas data hingga menarik Kesimpulan. (Sugiyono, 2020:277)

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas atau penegasan dalam penelitian kualitatif mengacu pada pengujian objektivitas data penelitian, objektivitas suatu penelitian ditunjukkan melalui adanya kesepakatan atau pengakuan dari berbagai pihak terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Karena uji konfirmabilitas memiliki keterkaitan dengan uji dependabilitas, maka pelaksanaan kedua ujian tersebut dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas menilai hasil penelitian berdasarkan proses penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan hasil dari tahapan dan prosedur yang dilakukan selama proses penelitian, maka penelitian tersebut dapat dinyatakan memenuhi kriteria konfirmabilitas. (Tamaulina, 2024:87)

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan jika hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan dari pendapat atau keinginan peneliti. Oleh karena itu setiap temuan penelitian harus didukung oleh bukti nyata seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pra-penelitian untuk mengidentifikasi masalah di lokasi. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan informasi yang

diperlukan untuk menyusun proposal penelitian, ini termasuk mengumpulkan latar belakang masalah yang didukung oleh tinjauan literatur. Selama proses ini juga dilakukan penentuan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yang membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing. Setelah proposal disusun, diajukan untuk diseminarkan. Kemudian, peneliti mulai menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian.

2. Tahap Lapangan

Setelah itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi, mengumpulkan dokumentasi, dan menggali informasi secara lebih mendalam dengan membangun hubungan yang baik dengan informan, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara optimal.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan pengumpulan data baik data primer dan sekunder yang diperlukan, peneliti mengumpulkan data tersebut untuk kemudian dianalisis menggunakan metode analisis yang telah ditetapkan sebelumnya. proses analisis terdiri atas reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Setelah itu, peneliti menyusun dan menulis laporan

penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan mengikuti prosedur penulisan yang tepat. Oleh karena, laporan penelitian yang dihasilkan diharapkan dapat membantu berbagai pihak.

